

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Beragam peristiwa yang terjadi mengandung informasi yang disampaikan oleh masyarakat yang saling berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang berupa bahasa lisan maupun tulisan. Berkembangnya teknologi dengan adanya media sosial menjadikan masyarakat mempunyai wadah atau tempat sarana yang dapat digunakan sebagai bentuk media untuk menyajikan suatu informasi atau dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan sebuah aspirasi mereka melalui fitur kolom komentar yang tersedia dalam media sosial tersebut. Karena media sosial dianggap sebagai tempat yang efektif untuk menyalurkan ataupun menyuarkan aspirasi dan opini masyarakat tanpa harus *face to face*.

Eksistensi media sosial tidak perlu diragukan lagi banyak masyarakat yang menggunakan media sosial. Sebagai pengguna media sosial yang dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja, baik diakses melalui *computer* ataupun *smartphone*. Media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Instagram*, dan *Twitter* yang banyak digunakan di kalangan masyarakat. Media sosial mempunyai keuntungan bagi masyarakat yaitu mereka dapat menyalurkan pendapat, menyuarkan aspirasi, kritikan, bahkan saran hanya dengan menulis di kolom komentar yang sudah tersedia di media sosial tanpa harus bertemu atau bertatap muka. Hal ini yang membuat media sosial tidak ada habisnya dan tidak ada batasan bagi siapapun untuk bebas menggunakannya, selain itu hal lain yang akan menjadi masalah yaitu dapat memunculkan kekhawatiran jika terdapat masyarakat yang tidak suka akan sesuatu hal, yang kemudian mereka tidak segan-segan akan menuliskan hal-hal yang terkadang tidak pantas untuk ditulis bahkan dibaca. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kebebasan bagi siapapun untuk berpendapat. Hal ini menjadikan media sosial digunakan sebagai sarana untuk

berkomunikasi yang sangat berperan bagi pengguna social media untuk ikut berpartisipasi dengan aktif sehingga akan memberikan sebuah *feedback* maupun kontribusi secara terbuka, untuk berbagi informasi dan respon secara virtual tanpa bertatap muka secara langsung dalam waktu yang singkat dan cepat.

Media sosial *Instagram* merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan masyarakat. Karena banyak ditemukan tulisan-tulisan baik itu pendapat, hanya menulis, menyalurkan aspirasi, atau bahkan menyuarakan mengkritiknya dengan menuliskannya dalam kolom komentar. Hal ini dapat memberikan peluang atau kesempatan bagi pengguna *Instagram* untuk saling komunikasi publik dengan cara menyalurkan kritiknya melalui kolom komentar yang tersedia di *fitur Instagram*. Pemanfaatan *Instagram* berarti memakai suatu hal yang berguna sebagai media penyaluran dalam menyampaikan kritikan ataupun opini kepada publik.

Dalam *Instagram* banyak ditemukan akun dari petinggi politik, pejabat, bahkan artis menggunakan dan mempunyai akun *Instagram* pribadi. Setiap terdapat postingan masyarakat langsung dapat mengomentarnya melalui kolom komentar. Salah satu contoh seperti dalam akun *Instagram* milik DPR RI, yang selalu menjadi sorotan dan tidak lepas dari pantauan masyarakat, bagaimana tidak DPR RI merupakan wakil rakyat. Oleh karena itu, melalui akun *Instagram* milik DPR RI masyarakat dapat memantau kegiatan yang dilakukan DPR dari setiap postingan yang ada dalam akun *Instagram* DPR RI tersebut yang kemudian masyarakat dapat mengetahui apa saja kegiatan wakil rakyat mereka dan bagaimana kinerja mereka sebagai wakil rakyat hanya dengan melalui postingan yang di unggah dalam akun *Instagram* DPR RI.

Akun *Instagram* milik DPR RI adalah akun *Instagram* Resmi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Segala hal yang berkaitan dengan DPR RI seperti foto dan video adalah dokumentasi bagian dari media cetak dan media sosial DPR RI. Akun *Instagram* DPR RI ini memiliki 627 *followers* dan mengikuti sekitar 312, sudah memposting sekitar 5.863 postingan baik foto

maupun video. Tidak jarang dalam postingan pada akun *Instagram* DPR RI ini membuat masyarakat yang melihatnya ingin menyalurkan beropini/berpendapat, atau bahkan menyuarakan kritikan tentang pemerintahan ataupun kinerja wakil rakyat melalui kolom komentar di akun *Instagram* tersebut, masyarakat menuliskan apa yang ingin mereka sampaikan. Karena dengan melalui kolom komentar yang dianggap sebagai wadah untuk masyarakat menyalurkan aspirasi secara tidak langsung tanpa harus bertatap muka dan bertemu langsung (*face to face*) dan dapat dilakukan secara tertulis, karena mungkin masyarakat berpikiran akan sulit jika ingin bertemu dengan wakil rakyat untuk menyalurkan aspirasi mereka secara langsung.

Tidak semua komentar yang dituliskan pengguna *Instagram* mengandung hal yang positif, ada juga komentar negatif yang dituliskan pengguna *Instagram* dalam kolom komentar, tidak jarang aspirasi bahkan kiritikan yang mereka tulis dengan bahasa yang tidak pantas bahkan dapat dikatakan menyindir secara pedas dan terang-terangan, bahkan ada yang menggunakan kalimat atau kata-kata kasar yang bahkan dan tidak pantas yang ditinggalkan pengguna *Instagram* di dalam kolom komentar pada postingan. Akun *Instagram* milik DPR RI atau wakil rakyat yang menjadi sasaran pengguna *Instagram* untuk meninggalkan komentar pada postingan yang diunggah. Tidak jarang ditemukan komentar dengan mengkritik menggunakan bahasa yang secara halus atau tidak secara langsung untuk menyindir untuk tujuan tertentu. Dengan meninggalkan komentar melalui postingan unggahan DPR RI pengguna *Instagram* dapat mewakili suara masyarakat yang berusaha menyalurkan keluh kesah, kritikan, opini terhadap pemerintahan dan berharap suara mereka didengarkan. Salah satu yang menjadi alasan mengapa sindiran dapat muncul dalam kolom komentar dikarenakan kolom komentar dapat menjadi wadah penyalur yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menuliskan kritikan kepada instansi pemerintahan tanpa harus bertemu atau bertatap muka. Melalui media sosial yang nyatanya memberikan efek karena

eksistensinya yang dapat digunakan masyarakat dalam menyampaikan kritikan melalui kolom komentar.

Kritikan yang halus ataupun kasar untuk menyindir mempunyai beberapa arti dan makna dalam setiap hal yang dituliskan. Bahasa sindiran inilah yang digunakan sebagian pengguna *Instagram* untuk menyindir secara halus dan tidak langsung bahkan terdapat unsur guyonan dalam tulisan yang ditulis pengguna *Instagram* dalam kolom komentar. Sindiran yang digunakan mempunyai maksud tertentu bisa saja mengejek bahkan mencela dengan menggunakan bahasa yang lebih bervariasi atau bisa menggunakan kiasan yang tidak secara langsung dan tidak dengan terus terang, tetapi jelas maksud tersebut ditunjukkan kepada seseorang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut peneliti berusaha menjawab permasalahan, sebagai berikut:

- 1) Jenis bahasa sindiran apa yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram* DPR RI ?
- 2) Apa makna bahasa sindiran yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram* DPR RI ?
- 3) Bagaimana fungsi bahasa sindiran yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram* DPR RI ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Jenis bahasa sindiran yang digunakan dalam kolom komentar *Instagram* DPR RI
- 2) Mendeskripsikan makna bahasa sindiran yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram* DPR RI

- 3) Fungsi penggunaan bahasa sindiran yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram* DPR RI

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan menjelaskan mengenai bahasa sindiran yang digunakan oleh pengguna sosial media *instagram* dalam kolom komentar *Instagram* milik DPR RI.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

- c. Bagi pendidikan

Sebagai pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi bahasa sindiran.